



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL IPS KELAS V SD GMIM 2 TOMPASO

Avenida V. Karisoh, Hetty J. Tumurang, Sarah S. N. Tombokan

Universitas Negeri Manado

Email: avenidakarisoh@gmail.com, hettytumurang@unima.ac.id, sarahtombokan@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD GMIM 2 TOMPASO berjumlah 20 orang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik presentase dan analisis menurut kategori tuntas dan belum tuntas melalui tes tertulis, interaksi siswa selama pembelajaran, serta sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menyatakan pada siklus I adalah 35% & pada siklus II adalah 90% artinya berhasil dengan diterapkannya model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Disarankan kepada guru SD dapat menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan pembelajaran IPS DI sekolah dasar.

Kata kunci: Model Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Hasil belajar, IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia serta menjadi sarana bagi pembentukan intelektualitas, bakat, budi pekerti serta kecakapan peserta didik. Pendidikan secara umum adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kecerdasan, pengendalian kepribadian, keagamaan, akhlak, dan budi pekerti. Menurut Crow and Crow (Muh. Ilyas Ismail, 2008: 6).

Kurikulum KTSP merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk pahan atas materi, aktif dalam proses berdiskusi serta memiliki sikap yang sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). IPS ini mata pelajaran yang berisi konsep – konsep abstrak, sehingga membutuhkan metode yang tepat yang harus dilakukan oleh seorang guru agar konsep-konsep abstrak dalam IPS dapat

tersampaikan kepada siswa dan berdampak pada perolehan hasil belajar yang optimal. Salah satu mata pelajaran IPS adalah sosiologi. Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di IPS dan dianggap cukup sulit oleh siswa diantaranya materi tentang toleransi. Sosiologi ini dijadikan sebagai salah satu sumber untuk mengetahui tentang toleransi dan kerja sama antar umat bergama, siswa nantinya akan dapat memahami tentang apa itu toleransi, bentuk toleransi dan tujuan toleransi. Guru dalam proses pembelajaran pada umumnya cenderung lebih dominan dalam menyampaikan informasi (teacher centered). Kurangnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran IPS dengan model pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan karena kebanyakan guru mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru, seolah-olah guru adalah sumber utama pengetahuan. Guru dalam menyampaikan materi lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan metode maupun model pembelajaran yang bervariasi sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran IPS dan

kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Dalam proses pembelajaran siswa kurang diajak untuk belajar aktif, kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya dalam proses belajar dengan kata lain belum menerapkan belajar bekerjasama dalam kelompok yang heterogen kepada siswa. Artinya, selama ini guru bertugas memberikan materi secara utuh terhadap siswa, adapun belajar kerjasama hanya sebatas dengan teman satu bangkunya belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan sebuah permasalahan secara berkelompok yang mempertimbangkan perbedaan individu dalam pembagian kelompoknya.

Dalam pembelajaran klasikal, perbedaan individu jarang diperhatikan oleh sebagian besar guru. Siswa dianggap memiliki kebutuhan yang sama sehingga kerap kali guru pun memperlakukan siswa dengan cara yang sama pula. Sehingga, sebaiknya perbedaan individu perlu mendapat perhatian yang cukup, akan tetapi bukan berarti pembelajaran hanya memperhatikan pada kepentingan individu semata melainkan diperlukan adanya alternatif pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kebutuhan

individu siswa. Salah satu cara yang cukup efektif adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan model pembelajaran kelompok yang memperhatikan perbedaan individual. Dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan kelompok heterogen dari berbagai kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya yang nantinya dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga saling membantu dan mendukung dalam menguasai materi pelajaran. Slavin (2005: 143) STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Menurut Slavin langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang: 1) tahap penyajian

materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan siswa dengan seperangkat konsep pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan siswa agar dapat menempatkan dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik yang dapat berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitiain tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Sukayati (2008:17) Dalam setiap siklus ada empat tahapan penelitian yaitu Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (observation) dan Refleksi (Reflecting).

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

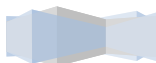


Sumber. Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Penelitian ini dilakukan peneliti menjalankan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, adapun empat tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi.
- Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran seperti gambar, video dan lembar kerja peserta didik.



- d. Mempersiapkan soal pre test dan kuis untuk siswa. Pre test dilaksanakan sebelum tindakan diberikan, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan soal kuis diberikan pada akhir pembelajaran tiap siklus.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan dengan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel serta terbuka terhadap perubahan yang memungkinkan untuk harus diubah. Rancangan yang telah disusun dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Tindakan yang dilakukan antara lain :

- a. Membagi kelompok secara heterogen.
- b. Melakukan tindakan pada mata pelajaran IPS melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c. Penerapan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang peneliti dan guru kelas V.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung

dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara cermat mengenai aktivitas siswa pada saat dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemudian mendokumentasikan hasil-hasil penugasan siswa, mendokumentasikan hasil-hasil tes dan memfoto proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksikan berdasarkan hasil observasi tentang hal-hal penting yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang mungkin menjadi salah satu faktor penyebab ketidak berhasilan siswa dalam menguasai materi atau kekeliruan guru sendiri dalam mengarahkan proses pembelajaran dan kemungkinan-kemungkinan lainnya. Tahap ini dilakukan untuk menganalisis data, apakah semua pelaksanaan tindakan pada siklus I telah mencapai hasil belajar yang diharapkan,

maka langkah yang akan diambil adalah membuat laporan hasil pembelajaran, tetapi jika belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus II yang merupakan tindakan perbaikan.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik Pengamatan (Observasi) dan Tes. Pengumpulan data dengan Teknik Pengamatan menggunakan Instrument Pengamatan. Sedangkan Tes dengan cara memberikan sejumlah Pertanyaan atau Evaluasi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes, dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini, dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus.

Persentase

$$= \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD GMIM 2 TOMPASO khususnya siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki – laki. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD GMIM 2 TOMPASO.

Pelaksanaan dilakukan melalui dua siklus dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dari pertemuan siklus 1 dan siklus II semua siswa hadir dalam kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas dan juga ada kepala sekolah yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga peneliti bisa terkontrol dengan baik.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui \bagaimana penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas V SD GMIM 2 TOMPASO. Penelitian siklus pertama dan

kedua menggunakan empat tahapan penelitian. Deskripsi penelitian tindakan siklus 1 sebagai berikut.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tentunya peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas V SD GMIM 2 TOMPASO untuk mengambil materi sesuai dengan judul penelitian, yang mengharuskan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan materi yang diambil adalah pembelajaran IPS tentang Toleransi Antar Umat beragama.

Hal yang pertama dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- a. Menyiapkan Materi Pembelajaran
- b. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat Media Pembelajaran
- d. Membuat Lembar kerja Peserta didik
- e. Membuat Lembar Penilaian
- f. Menyusun Lembar Observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar IPS tentang

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa dengan materi Toleransi antar umat beragama.

a. Pendahuluan

Pada tahap ini Guru/peneliti masuk kedalam kelas dan diawali dengan memberi salam kepada siswa, kemudian absensi, pengelolaan kelas dan apersepsi untuk merangsang minat siswa. Disini peneliti melontarkan pertanyaan sebagai pengantar masuk pada materi. Pertanyaan seperti “Anak – anak apa itu toleransi?” contoh toleransi seperti apa yang pernah kalian lihat dan temukan?. Siswa memberikan jawaban kemudian jawaban siswa tersebut dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Langkah 1 : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu. Pada langkah ini guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dan latar belakang pelajaran/materi yang akan dipelajari. “Anak – anak apakah kalian siap belajar hari ini? Baiklah hari ini kita akan belajar mata



pelajaran IPS tentang toleransi antar umat beragama”.

Langkah II : Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. Pada langkah ini guru akan menyampaikan pokok bahasan tentang toleransi antar umat beragama. Guru menjelaskan tentang toleransi dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Langkah III : Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa.

Langkah IV : Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar. Guru Membimbing kelompok -kelompok belajar yang telah terbentuk pada saat mereka mengerjakan tugas.

Langkah V : Evaluasi

Guru Mengevaluasi hasil belajar tentang yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Langkah VI : Memberikan penghargaan. Menghargai upaya hasil belajar baik individu maupun kelompok.

c. Kegiatan Akhir

Guru memberikan evaluasi berupa lembar penilaian guna mengetahui sejauh mana siswa meresap pelajaran yang baru

diajarkan, kemudian guru memberikan motivasi dan saran sehubungan dengan materi yang sudah diajarkan agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Setelah kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan selanjutnya guru memanggil salah seorang siswa untuk memimpin doa sebelum menutup proses belajar mengajar.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi ini dapat ditentukan keberhasilan pada tindakan siklus 1 melalui lembar observasi dan lembar penilaian yang disiapkan oleh peneliti/guru ternyata dari hasil siklus 1 ini ketuntasan belajar yang diperoleh siswa hanya 66% atau berada pada tingkat yang belum berhasil atau belum mencapai ketuntasan belajar.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengamati perilaku siswa selama proses belajar mengajar, apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan aspek intelektual siswa tentang kemampuan memahami materi yang diajarkan dan emosional siswa mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam pelaksanaan penelitian cara mengambil data dan instrumen pengamatan (terlampir) yang meliputi kegiatan siswa,

kegiatan guru (peneliti) dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dengan adanya kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung dengan begitu secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat bisa terkontrol sekaligus mendukung keberhasilan penelitian.

Hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*student team achievement divisions*) dengan materi toleransi antar umat beragama pada siswa kelas V SD GMIM 2 TOMPASO yang berjumlah 20 orang siswa hadir dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Butir Soal/ Bobot					Nilai
		1	2	3	4	5	
		10	20	20	20	30	
1.	C. T	10	20	10	20	20	80
2.	E. M	10	20	20	20	30	100
3.	G. M	10	20	20	10	-	60
4.	G. K	10	20	20	10	20	80
5.	H. S	10	20	-	20	10	60
6.	I. M	10	20	20	-	10	60
7.	J. S	10	20	-	20	10	60
8.	J. M	10	20	-	20	-	50
9.	K. M	10	20	10	20	20	80
10.	K. M	10	20	10	-	10	50
11.	M. P	-	20	20	10	10	60
12.	M. M	10	-	20	10	20	60
13.	M. R	10	20	20	10	20	80
14.	N. S	10	10	20	20	20	80
15.	N. L	10	10	20	10	30	80
16.	P. S	10	10	20	20	-	60
17.	R. K	10	-	10	20	10	50
18.	R. M	10	20	-	10	20	60
19.	S. B	10	20	-	20	10	60
20.	T. P	10	20	10	-	10	50
		90	330	250	270	270	1320

Dari tabel di atas diperoleh informasi :

1. Dalam soal nomor satu, 19 siswa memperoleh skor 10 dan 1 siswa menjawab atau memperoleh skor 0.
2. Dalam soal nomor dua 15 siswa memperoleh skor 20, 3 siswa memperoleh skor 10 dan 2 siswa memperoleh skor 0.
3. Dalam soal nomor tiga 10 siswa memperoleh skor 20, 5 siswa memperoleh skor 10 dan 5 siswa memperoleh skor 0.

4. Dalam soal nomor empat 10 siswa memperoleh skor 20, 7 siswa memperoleh 10 dan 3 siswa memperoleh skor 0.
5. Dalam soal nomor lima 2 siswa memperoleh skor 30, 6 siswa memperoleh skor 20, 9 siswa memperoleh skor 10, dan 3 siswa memperoleh skor 0.

Persentase

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{20} \times 100\% = 35\% \end{aligned}$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I yaitu 35%

4. Refleksi

Dengan melihat apa yang telah diperoleh dalam penelitian siklus 1 ini, belum mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu 75% karena hanya memperoleh ketuntasan 35% dan dapat dikatakan belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

Berdasarkan tahap observasi pada penerapan model *student team achievement divisions* dalam pembelajaran IPS pada siklus 1 ini masih belum memuaskan atau

belum berhasil karena pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa hanya mencapai 35%, hal ini diakibatkan karena guru tidak mengatur dan mempersiapkan siswa sebelum memulai proses pembelajaran, selain itu masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi toleransi antar umat beragama, maka dari itu guru dituntut untuk lebih tegas lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh dan diamati pada pelaksanaan tindakan siklus 1 ini, maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran tindakan siklus II. Adapun upaya yang dilakukan dalam perbaikan yaitu pengaturan serta persiapam siswa sebelum memulai proses belajar mengajar, selain itu guru harus lebih tegas lagi dalam mengadakan proses pembelajaran agar siswa mau memperhatikan penjelasan guru tentang materi toleransi antar umat beragama. Selanjutnya perbaikan lain yang harus dilakukan guru agar lebih memperindah media pembelajaran atau alat peraga agar siswa semangat dalam proses pembelajaran. Hal – hal diatas harus diperhatikan dan tidak boleh dianggap

remeh agar pembelajaran tindakan siklus II nantinya dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti beserta guru kelas V SD GMIM 2 TOMPASO.

Siklus II

Tindakan penelitian siklus II ini dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui empat bentuk tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus 1, namun pada siklus II ini lebih difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus 1. Berdasarkan pada hasil penelitian maka, yang menjadi catatan penting untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini adalah tercapainya tujuan pembelajaran dikarenakan siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran. Pada tahap siklus II ini peneliti membuat kembali RPP yang materinya masih sama dengan siklus 1 yaitu tentang toleransi antar umat beragama akan tetapi media pembelajaran lebih dipindah agar siswa dapat lebih semangat dalam

mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini hal – hal yang perlu disiapkan peneliti dalam tahap perencanaan siklus II:

- a. Menyiapkan Materi Pembelajaran
- b. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat Media Pembelajaran
- d. Membuat Lembar Peserta Didik
- e. Membuat Lembar Penilaian
- f. Menyusun Lembar Observasi

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus 1, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini masih menggunakan model *student team achievement divisions* pada mata pelajaran IPS tentang toleransi antar umat beragama. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Pada tahap ini guru/peneliti masuk kedalam kelas dan diawali dengan memberi salam kepada siswa, kemudian absensi, pengelolaan kelas dan apersepsi untuk merangsang minat siswa. Disini peneliti melontarkan pertanyaan sebagai pengantar untuk masuk pada materi. Pertanyaan seperti “ Anak – anak apa itu toleransi?” contoh toleransi seperti apa yang pernah

kalian lihat dan temukan?. Siswa memberikan jawaban kemudian jawaban siswa tersebut dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Langkah 1 : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu.

Pada langkah ini guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dan latar belakang pelajaran/materi yang akan dipelajari. “Anak – anak apakah kalian siap belajar hari ini? Baiklah hari ini kita akan belajar mata pelajaran IPS tentang toleransi antar umat beragama”.

Langkah II : Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.

Pada langkah ini guru akan menyampaikan pokok bahasan tentang toleransi antar umat beragama. Guru menjelaskan tentang toleransi dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru

Langkah III : Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.

Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa

Langkah IV : Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar.

Guru Membimbing kelompok – kelompok belajar yang telah terbentuk pada saat mereka mengerjakan tugas.

Langkah V : Evaluasi

Guru Mengevaluasi hasil belajar tentang yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja

Langkah VI : Memberikan penghargaan.

Menghargai upaya hasil belajar baik individu maupun kelompok.

c. Kegiatan Akhir

Guru memberikan evaluasi berupa lembar penilaian guna mengetahui sejauh mana siswa meresap pelajaran yang baru diajarkan, kemudian guru memberikan motivasi dan saran sehubungan dengan materi yang sudah diajarkan agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Setelah kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan selanjutnya guru memanggil salah seorang siswa untuk memimpin doa sebelum menutup proses belajar mengajar.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini masih sama seperti siklus yang pertama yaitu dengan cara mengambil data dan instrument pengamatan yang meliputi kegiatan siswa, kegiatan guru (peneliti)

dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pada putaran kedua ini. Disini peneliti mengamati perilaku dan kegiatan siswa apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yang utama mengamati apakah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* dalam pembelajaran IPS sudah berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh peneliti atau belum sesuai harapan.

Keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah dimana ada 20 siswa hampir semua menjawab pertanyaan dengan benar. Hanya saja masih ada dua siswa yang memperoleh skor 60, dan 18 siswa memperoleh skor diatas 75 sehingga keberhasilan di siklus II ini mencapai 90% dan dinyatakan tindakan pada siklus II ini sangat memuaskan. Keberhasilan ini dapat dicapai karena peneliti memperhatikan dengan baik kekurangan – kekurangan yang terjadi pada siklus 1, karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan

maka penelitian tindakan kelas pada siklus II tidak dilanjutkan.

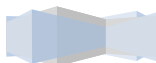
Hasil pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* pada mata pelajaran IPS dengan materi Toleransi antar umat beragama siswa kelas V SD GMIM 2 TOMPASO dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam table 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal/ Bobot					Nilai
		1 10	2 20	3 20	4 20	5 30	
1.	C. T	10	20	20	20	30	100
2.	E. M	10	20	20	20	10	80
3.	G. M	10	20	20	10	20	80
4.	G. K	10	20	20	-	10	60
5.	H. S	10	20	20	20	10	80
6.	I. M	10	20	20	10	20	80
7.	J. S	10	20	20	20	20	90
8.	J. M	10	20	20	20	10	80
9.	K. M	10	20	10	20	20	80
10.	K. M	10	20	20	20	10	80
11.	M. P	10	20	20	20	10	80
12.	M. M	10	20	20	10	30	90
13.	M. R	10	20	20	20	30	100
14.	N. S	10	10	20	20	30	90
15.	N. L	10	20	20	10	20	80
16.	P. S	10	10	20	20	20	80
17.	R. K	10	-	20	20	10	60
18.	R. M	10	20	20	20	30	100
19.	S. B	10	20	20	20	10	80
20.	T. P	10	20	20	20	30	100
	Jumlah	200	360	390	340	380	1670

Dari table diatas diperoleh informasi:

1. Dalam soal nomor satu, 20 siswa memperoleh skor 10.



2. Dalam soal nomor dua 17 siswa memperoleh skor 20, 2 siswa memperoleh skor 10 dan 1 siswa memperoleh skor 0.
3. Dalam soal nomor tiga 19 siswa memperoleh skor 20, 1 siswa memperoleh skor 10.
4. Dalam soal nomor empat 15 siswa memperoleh skor 20, 4 siswa memperoleh skor 10 dan 1 siswa memperoleh skor 0.
5. Dalam soal nomor lima 6 siswa memperoleh skor 30, 6 siswa memperoleh skor 20, dan 8 siswa memperoleh skor 10.

Persentase

$$= \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$
$$= \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus II yaitu 90%

4. Refleksi

Pada setiap refleksi ini data yang diperoleh selama tindakan pembelajaran berlangsung dibahas bersama dengan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua ini.

Setelah melalui observasi yang kedua, ternyata sesuai dengan harapan peneliti. Siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran siswa sudah semangat mengikuti proses pembelajaran dan siswa juga memperhatikan dengan saksama tentang penjelasan guru mengenai materi toleransi antar umat beragama.

Pada pembelajaran siklus II ini peneliti sudah sangat puas dengan hasil yang diperoleh siswa karena setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1, presentase keberhasilan yang diperoleh siswa pada siklus II ini adalah 90%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS tentang toleransi antar umat beragama.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar bagi siswa diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun melihat kondisi yang dialami siswa yang sering kali tujuan tersebut belum atau tidak berjalan seperti yang diharapkan. Dari kondisi yang ditemui

menunjukkan kesulitan belajar IPS yang dihadapi oleh anak – anak kelas V SD GMIM 2 TOMPASO.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus 1 diperoleh hasil belajar siswa 35% dari jumlah siswa 20 orang hanya 7 orang yang berhasil menerima materi dengan baik dan 13 orang siswa yang tidak berhasil. Hal ini disebabkan karena, guru tidak mempersiapkan siswa terlebih dahulu untuk belajar, guru langsung memerintahkan siswa untuk memulai proses pembelajaran tanpa menyiapkan kelas dan mengatur siswa terlebih dahulu. Ketegasan siswa pada siklus 1 juga kurang sehingga siswa hanya bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus II.

Pada siklus II peneliti lebih memperbaiki kekurangan – kekurangan yang ditemui pada siklus 1 seperti ketegasan guru, pengaturan siswa dan kelas sebelum memulai proses pembelajaran dan media pembelajaran lebih diperbaiki agar siswa

lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian setelah memperbaiki kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus 1 maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 90% atau dapat dikatakan berhasil. Dari jumlah 20 siswa yang berada dikelas V SD GMIM 2 TOMPASO hanya 2 orang yang memperoleh nilai dibawah 75 sedangkan 18 orang memperoleh nilai yang bagus yaitu diatas 75. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan kemampuan dan peningkatan hasil belajar siswa dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas V SD GMIM 2 TOMPASO maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang indahny keberagaman di kelas V SD GMIM 2 TOMPASO dengan capaian siklus 1 sebesar 35% dan siklus II sebesar 90%.



Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru Sekolah Dasar agar dapat merancang pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)*.
2. Sebagai seorang guru Sekolah Dasar, kita diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning eoridan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas, 2003. *Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Hidayati, Mujinem, & Anwar Senen. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Yogyakarta: Direktorat

Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Isjoni. (2010). *Coopertive Learning*. Bandung: Alfabeta.

Muh. Ilyas Ismail. (2008). *Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: Ganeca Exact. ..

Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
<http://tetap-belajar.blogspot.com/2013/06/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html>

Sanjaya. (2011) *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team-Achievement Division)* Diakses dari <http://aadesan-jaya.blogspot.com/2011/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html> pada tanggal 26 Desember 2011, Jam 15.00 WIB.

Silvester Petrus Taneo. (2009). *Kajian IPS SD*. Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Slavin, Robert. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*.



(Terjemahan). Jakarta: Nusa
Media.

